

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP NEGERI 23 BANJARMASIN
Alamat	: JL. Harrmoni Komp. Bumi Raya Permai.I Rt. 31 N0 37 Pekapuran Raya Banjarmasin Timur Kota Banjarmasin Kode pos 70234
Nomor Telepon	: (0511) 3255868
No Paximile	: -
E-Mail	: smpn23bjm@gmail.com
Webside	: -
NSS	: 201156002023
NPSN	: 30304223
Tipe Sekolah	: A
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi	: A (Amat baik)

2. Visi dan Misi Sekolah

a. VISI

“Membangun Kebersamaan Secara Kekeluargaan Dalam Rangka
Peningkatan Sekolah Bermutu, Berprestasi Berwawasan Lingkungan”

b. MISI

- 1) Mewujudkan Tercapainya Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Semua Kegiatan Sekolah.
- 2) Mengembangkan Potensi Siswa Yang Kreatif Inovatif Berkualitas Dan Berakhlak Mulia Dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3) Meningkatkan Prestasi Kerja Dengan Dilandasi Semangat Kerjasama Dan Keteladanan Serta Memberi Pelayanan Yang Maksimal Kepada Semua Stake Holde
- 4) Mengembangkan Sekolah Yang Berwawasan Lingkungan .

3. Strategi

- a. Sosialisasi program kegiatan
- b. Optimalisasi program kerja perbidang garapan
- c. Membantu program pengajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, pencapaian target kurikulum Pelaksanaan evaluasi hasil belajar.

4. Data Kesiswaan

Tabel 4.2 Data Kesiswaan

Tahun Pelajaran	Jlh Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls VII+VIII+IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Jumlah Rombel
2014/2015	366	285	8	191	6	264	8	740	22
2015/2016	576	234	6	178	9	189	6	701	21
2016/2017	548	247	7	230	6	275	9	752	22

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

5. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.3 Pendidik dan Tenaga Pendidik

No.	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	Drs.H.Maswedan Noor,MM	L	-	56	S2	29
2.	Wakasek I	Alam Jaya, S.Pd	L	-	45	S1	17
3.	Wakasek II	Dra.Hj.Erlina Fatmi	-	P	48	SI	20
4.	Wakasek III	H.M.Harun ,S.Pd	L		54	SI	30

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

Tabel 4.4 Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Guru Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2	1	-	-	3
2.	S1	8	18	2		28
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	< SMA/Sederajat					
Jumlah		12	19	2		31

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

Tabel 4.5 Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan

No	Guru	Jumlah guru dengan latar Belakang pendidikan sesuai Dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar Belakang pendidikan TIDAK sesuai Dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	IPA			4						4
2	Matematika			5						5
3	B. Indonesia			5	1					6
4	Bahasa Inggris			3						3
5	Pend. Agama			1	1					2
6	IPS			4						4
7	Penjas/Orkes			2						2
8	Seni Budaya			1						1
9	PKn			2						2
10	TIK		-	1						1
11	BIMBINGAN DAN KONSELING			3						3
12	Lainnya BTA			1						1
Jumlah										33

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

Tabel 4.6 kompetensi/profesionalise guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan Koptensi/profesionalisme			
		Laki – laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1	Penataran KBIMBINGAN DAN KONSELING/KTSP	10	10	12	12
2	Penataran PTK	5	5	2	2
3	Penataran Karya Ilmiah	5	5	6	6
4	Sertifikasi / profesi	10	10	19	19
5	Penataran PT BIMBINGAN DAN KONSELING	1	1	1	1
6	Penataran Lainnya	-	-	-	-

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

6. Data Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.7 Sarana dan Prasarana Sekolah

Status kepemilikan	Luas tanah seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/taman	Lap Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sertifikat	9.532 m ²	2.086,3m ²	4.210,96	324m ²	283m ²	2627,74m ²
Belum Sertifikat	532 m ²	-	-	-	-	-

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

Tabel 4.8 Ruang Menurut Jenis dan Kondisi

No	Jenis Kepemilikan	Milik Sekolah						Keterangan
		Baik		Rusak		Rusak Berat		
		Jumlah	Luas m ²	Jumlah	luas m ²	Jumlah	Luas m ²	
1	Ruang teori kelas	22	1.386					
2	Lab. IPA	1	120					
3	Ruang Perpustakaan	1	84					
4	Ruang Keterampilan	1	144					
5	Ruang UKS	1	38,5					
6	Koperasi /Toko	1	18					
7	Ruang BIMBINGAN DAN KONSELING	1	30					
8	Ruang Kepsek	1	25					
9	Ruang Wakasek	1	24					
10	Ruang TU	1	40					
11	Ruang Osis	1	42					

12	WC Guru	2	8					
13	WC Siswa	8	24					
14	Kamar Mandi	3	18					
15	Gudang	1	24					
16	Ruang Ibadah	1	36					
17	Ruang dapur	1	8					
18	Ruang Pengawas	1	6					
19	Ruang OL	1	40					
20	Kantin Sekolah	6	120					

Dokumentasi Tata Usaha SMP Negeri 23 Banjarmasin, 30, Juli 2017

B. Penyajian Data

1. Komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan Konseling Individual di SMPN 23 Banjarmasin

Komunikasi adalah kemampuan kita untuk memahami orang lain. Jadi yang dimaksud komunikasi di sini adalah cara yang diterapkan atau diimplementasikan dengan sistematis dan terencana untuk memperoleh pemahaman dan maksud tertentu kepada siswa yang digunakan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, dan komunikasi yang dilakukan melalui layanan konseling individual.

Konseling individual tidak semerta-merta langsung dilakukan begitu saja, ada tahapan dan persiapan yang harus dilakukan oleh konselor agar konseling individual berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

Penulis menemukan dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Adapun sekolah SMPN 23 Banjarmasin mengaggap penerapan layanan konseling individual sangat penting perannya terutama untuk mengatasi masalah pribadi siswa, komunikasi sangat di perlukan agar menunjang keberhasilan pelaksanaan konseling individual, dari komunikasi tersebut guru bimbingan dan konseling akan mampu memahami situasi dan langkah apa yg akan di lakukan dalam melakukan konseling individual nanti. Langkah tersebut adalah :

1) Membangun hubungan baik dengan klien.

Penulis melihat, membangun hubungan dijadikan langkah pertama dalam konseling, karena klien dan konselor harus saling mengenal dan menjalin kedekatan emosional sebelum sampai pada pemecahan masalahnya. Pada tahapan ini, konselor di SMPN 23 Banjarmasin menunjukkan bahwa ia dapat dipercaya dan kompeten dalam menangani masalah klien dan menjadikan hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Konselor dan klien saling terbuka satu sama lain tanpa ada kepura-puraan. Selain itu, konselor dapat melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Konselor menyebutkan, keberhasilan pada tahap ini menentukan keberhasilan langkah konseling selanjutnya.

2) Identifikasi masalah.

Apabila hubungan konseling telah berjalan baik, maka langkah selanjutnya adalah konselor memulai mendiskusikan sasaran-sasaran spesifik dan tingkah laku seperti apa yang menjadi ukuran keberhasilan konseling. Konselor memperjelas tujuan yang ingin dicapai oleh mereka berdua. Hal yang penting dalam langkah ini adalah bagaimana keterampilan konselor dapat mengangkat isu dan masalah yang dihadapi klien. Pengungkapan masalah klien kemudian diidentifikasi dan didiagnosa secara cermat. Konselor mengatakan, seringkali klien tidak begitu jelas mengungkapkan masalahnya. Apabila ini terjadi konselor harus membantu klien mendefinisikan masalahnya secara tepat agar tidak terjadi kekeliruan dalam diagnosa.

3) Menyepakati kontrak.

Konselor mengatakan kontrak adalah perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi : (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan dengan pertemuan tersebut. (2) Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling

b. Pelaksanaan

Berdasarkan wawancara dan observasi terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, Ibu Laila, Ibu Erna dan Ibu Erlin, penerapan layanan konseling individual itu sangat penting Pada tahap ini

terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, penulis dapat melihat ada kesamaan dalam pelaksanaan konseling individual yaitu saat pelaksanaan konselor adalah membuat siswa agar tidak gugup dan membuat siswa merasa aman dan nyaman pada saat melakukan konseling¹.

Pelaksanaan konseling individual yang dilakukan konselor adalah menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam, karena kita tidak tau apa yang sedang di alami oleh siswa dan seorang konselor tidak bisa menebak apa yang sedang dialami oleh siswa karena konselor bukan peramal, tpi kita bisa melihat dari *gesture* atau ekspresi wajah siswa bahwa siswa ini sedang dalam masalah dan dia bingung harus memulai dari mana untuk bisa menularkan apa yang sedang dia alami, setelah siswa sudah bisa mengeluarkan apa yang sedang dia alami itulah saatnya menjelajahi atau menggali lebih dalam apa yang sedang dia alami. Penulis mengamati tahap ini berperan penting dalam mengetahui apa yang sedang di alami dan apa yang harus dilakukan konselor², jadi penulis mengamati ibu Erlin, ibu Laila dan ibu Erna dalam melakukan konseling individual. Verbatim dan RPL konseling individual bisa dilihat pada lampiran 6 dan 7.

1). Penulis mengamati ibu Erna dalam melakukan konseling. Ibu Erna adalah sosok yang tegas dan para siswa segan terhadap beliau. Saat penulis mengamati, ibu Erna sedang menangani siswa yang sedang berkelahi.

Konselor pada saat itu tidak langsung memanggil kedua anak yang sedang

¹ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, Ibu Erna Wati, S.Pd dan Ibu Dra. Erlina Fatmi, 2 agustus 2017

² Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, 1 agustus 2017

berkelahi tetapi dipanggil satu-persatu agar konselor bisa menemukan titik permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Saat menghadapi siswa ibu Erna langsung melakukan eksplorasi apa yang terjadi kepada siswa. Siswa yang berkelahi ini adalah Taufik dan Raharja(nama disamarkan), di panggil pertama adalah raharja. Setelah mengetahui⁸ inti permasalahan (*Paraphrasing*). Konselor langsung mengarahkan siswa bahwa perbuatannya itu tidak benar, suatu masalah tidak perlu berkelahi tapi dibicarakan terlebih dahulu. Siswa mulai memahami tindakan dan dampak yang dilakukan.

Penulis mengamati dalam konseling ini konselor tidak hanya mendengarkan dari satu pihak saja tapi harus mendengarkan kedua pihak agar tidak terjadi kesalah pahaman dan tidak pilih kasih antar sesama siswa. Konseli akhirnya memahami arti jangan bertindak tanpa berpikir dan masalah tidak harus diselesaikan dengan perkelahian tapi bisa juga dengan pembicaraan.³

2). Penulis mengamati ibu Laila pada saat melaksanakan konseling individual, konselor sedang melakukan konseling dengan siswa yang bernama Eka. Gambaran singkat permasalahan konseli Eka adalah seorang siswa yang mengalami permasalahan kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas. Eka selalu merasa gemetar dan gugup ketika ia berbicara di kelas. Karena bingung baimana cara mengatasi permasalahan yang ia hadapi ini maka Eka datang kepada Konselor untuk membantunya memecahkan

³ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Erna Wati, 1 agustus 2017

masalahnya. Pada tahap awal konselor melakukan *attending* dengan mengahmpiri siswa agar tidak gugup saat konseling berlangsung. Setelah merasa nyaman konseli mulai bercerita apa yang sedang dialami, pada saat konseli bercerita konselor memberikan empati dengan yang terjadi pada konseli. Setelah konseli bercerita singkat konselor langsung memberikan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi konseli.

Konseli menjawab pertanyaan dari konselor, pada saat itu konselor sudah mendapatkan pesan utama yang sedang dihadapi oleh konseli. Konselor mengarahkan konseli apa yang akan dia lakukan nanti, setelah konseli paham konselor memberikan nasehat. Tahap akhir konselor menanyakan bagaimana perasaannya sekarang, konseli merasa lega dan lebih tenang setelah melakukan konseling. Kecemasan dan ketakutan yang dia alami mulai menurun dan juga tahu langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi rasa tidak percaya diri. Konseling berakhir dalam waktu 20 menit.⁴

3). Penulis mengamati Ibu Erlin dalam melaksanakan konseling individual. Nama konseli adalah Deni kelas VIII. Konseli datang kepada konselor dan langsung disambut ramah oleh konselor pada saat itu konselor melakukan *attending* agar konseli merasa nyaman. Konseli sudah merasa nyaman, konselor langsung aktif mendengarkan apa yang sedang terjadi dengan konseli. Konselor juga merasakan apa yang dirasa konseli saat itu konselor menggunakan empati dengan yang sedang terjadi pada konseli.

⁴ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, 2 agustus 2017

Setelah konseli bercerita singkat konselor langsung memberikan pertanyaan terbuka untuk mengeksplorasi masalah yang dihadapi konseli.

Konseli menjawab pertanyaan dari konselor, pada saat itu konselor sudah mendapatkan pesan utama yang sedang dihadapi oleh konseli. Konseli masih bingung apa yang harus dilakukan setelah itu konselor mengarahkan konseli apa yang akan dia lakukan nanti, setelah konseli paham konselor memberikan nasehat. Tahap akhir konselor menanyakan bagaimana perasaannya sekarang, konseli merasa lega dan lebih tenang setelah melakukan konseling. Kecemasan dan ketakutan yang dia alami mulai menurun dan juga tahu langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi rasa tidak percaya diri. Konseling berakhir dalam waktu 20 menit.⁵

Konselor berakhir dalam waktu 30 menit.⁶

c. Evaluasi (Penilaian)

Pada tahap akhir ini konselor mengatakan ada beberapa hal yang perlu dilakukan, yaitu konselor bersama klien membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling, apakah siswa sudah menemukan tindakan yang harus dilakukan. Mengevaluasi jalannya proses dan hasil konseling, kalau ada yang dirasa belum cukup konseli bisa membuat perjanjian untuk pertemuan berikutnya dan menyusun rencana tindakan yang akan dilakukan berdasarkan kesepakatan yang telah terbangun dari proses konseling sebelumnya.⁷

⁵ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, 2 agustus 2017

⁶ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi, 1 agustus 2017

⁷ Wawancara konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, Ibu Erna Wati, S.Pd dan Ibu Dra. Erlina Fatmi, 3 agustus 2017

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Guru Bimbingan Dan Konseling dalam Melakukan Konseling Individual di SMPN 23 Banjarmasin

a. Faktor penunjang

Guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin mengatakan konseling individual akan berhasil kalau ada beberapa penunjang seperti memiliki kredibilitas / kewibawaan yang tinggi, daya tarik fisik maupun nonfisik yang mengundang simpati, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi dan mampu memahami situasi dan punya pengetahuan yang luas.

b. Faktor Penghambat

Konseling individual tidak selalu berjalan lancar, ada saja penghambat seperti yang telah di paparkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin. Menurut beliau ada beberapa penghambat, diantaranya:

- a. Konseli tidak bersedia terbuka langsung terhadap konselor.
- b. Terbatasnya waktu dalam melakukan konseling
- c. Karakteristik klien

C. Analisis Data

Analisis data adalah bentuk pengelola data dari yang sudah ada membuatnya menjadi lebih mudah dan lebih singkat untuk dimengerti. Berikut adalah analisis data yang penulis lakukan berdasarkan penyajian data yang diperoleh oleh penulis melalui wawancara dan observasi yang akan penulis uraikan melalui penyajian data sebagai berikut:

1. Komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan Konseling Individual di SMPN 23 Banjarmasin

Komunikasi adalah kemampuan kita untuk memahami orang lain.⁸ Jadi yang dimaksud komunikasi di sini adalah cara yang diterapkan atau diimplementasikan dengan sistematis dan terencana untuk memperoleh pemahaman dan maksud tertentu kepada siswa yang digunakan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, dan komunikasi yang dilakukan melalui layanan konseling individual.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, komunikasi sangatlah penting dalam lancarnya pelaksanaan konseling individual. Menurut Ibu Erlin semua guru bimbingan dan konseling wajib dan penting mempunyai keterampilan komunikasi, karena guru BK sebagai pembimbing bukan hanya menerangkan pelajaran di kelas dan guru bimbingan dan konseling sifatnya membimbing siswa yang sedang bermasalah.⁹

Komunikasi difungsikan oleh guru bimbingan dan konseling sebagai media pendekatan kepada siswa, supaya siswa lebih terbuka dan lebih mengenal sosok seorang guru bimbingan dan konseling, dari sinilah nantinya guru bimbingan dan konseling akan tau perkembangan murid di sekolah mulai dari perubahan kebiasaan belajar, berteman dan sikap terhadap guru di sekolah.

⁸ Richard West, Lynn H. Turner, *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi* (Jakarta : Salemba Humanika, 2014) h. 3

⁹ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi guru SMPN 23 Banjarmasin, 30 Juli 2017

Menurut penulis, guru bimbingan dan konseling telah melaksanakan layanan konseling individual sesuai dengan prosedur yang ada di sekolah dan yang mudah dipahami dan dilaksanakan untuk mengatasi masalah pribadi siswa.

Penerapan layanan konseling individual merupakan hal yang sangat penting untuk dilaksanakan dalam proses konseling terutama untuk mengatasi masalah-masalah yang dialami siswa agar tidak mengganggu kehidupan, belajar dan pertemanan siswa. Adapun penerapan konseling individual yang dilakukan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin seperti dikatakan oleh salah satu guru bimbingan dan konseling¹⁰ melalui 3 tahapan yaitu yang pertama, tahap identifikasi masalah, yang kedua tindak lanjut dan yang ketiga tahap perubahan tingkah laku.

Konseling individual tidak semerta-merta langsung dilakukan begitu saja, ada tahapan dan persiapan yang harus dilakukan oleh konselor agar konseling individual berjalan dengan lancar dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Penulis menemukan dalam wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, sesuai dengan pertanyaan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini terjadi sejak klien menemui konselor hingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi guru SMPN 23 Banjarmasin, 30 Juli 2017

dasar isu, kepedulian, atau masalah klien di sekolah. Komunikasi sangat di perlukan agar menunjang keberhasilan pelaksanaan konseling individual, dari komunikasi tersebut guru bimbingan dan konseling akan mampu memahami situasi dan langkah apa yg akan di lakukan dalam melakukan konseling individual nanti. Langkah tersebut adalah

- 1) mempersiapkan diri saat ingin menghadapi siswa, membangun hubungan baik dengan klien, hubungan baik akan tercipta jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *working realtionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Cara guru bimbingan dan konseling dalam membangun hubungan ialah dengan memberikan senyuman di awal *face to face* supaya siswa tidak gugup, mencairkan suasana dengan pembawaan yang santai dari konselor seperti menanyakan kabar dan ada kesibukan apa sekarang.
- 2) Identifikasi masalah, dalam identifikasi masalah ini hubungan konseling menjadi bermakna jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *working realtionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Keberhasilan proses konseling individu amat ditentukan oleh keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada keterbukaan konselor dan keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya.
- 3) Menyepakati kontrak, kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Kontrak yang di lakukan oleh guru bimbingan dan konseling di

SMPN 23 Banjarmasin adalah (1) kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. Kontrak tugas, artinya konselor apa tugasnya, dan klien apa pula. (3) kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuk, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

Sekolah SMPN 23 Banjarmasin melakukan penerapan layanan konseling individual terhadap masalah pribadi siswa di sekolah itu sangat penting perannya, Untuk itulah komunikasi sangat diperlukan agar menunjang keberhasilan pelaksanaan konseling individual, dari komunikasi tersebut guru bimbingan dan konseling akan mampu memahami situasi dan langkah apa yg akan dilakukan dalam melakukan konseling individual, Seperti yang di katakan oleh salah satu guru Bimbingan dan Konseling¹¹ di SMPN 23 Banjarmasin dalam wawancara sebagai berikut:

“Kita semua merasa penerapan layanan konseling individual ini sangatlah penting dalam memecahkan masalah pribadi siswa tentang penyesuaian diri maupun masalah konflik. Layanan konseling individual merupakan bentuk layanan bimbingan dan konseling khusus antar siswa

¹¹ Wawancara dengan Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I guru SMPN 23 Banjarmasin, 30 Juli 2017

(klien) dengan konselor yang merupakan layanan langsung melalui tatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan masalah yang di alami siswa. Tujuan dari tatap muka tersebut adalah untuk tercapainya penuntasan masalah yang dialami siswa. Konselor bisa melihat ekspresi dan gesture melalui tatap muka, dari sini konselor bisa melihat dan mengidentifikasi apa yang sedang terjadi terhadap siswa agar nantinya membuahkan hasil yang di inginkan.

b. Pelaksanaan.

Pada tahap pelaksanaan berdasarkan wawancara terhadap guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin, Ibu Laila, Ibu Erna dan Ibu Erlin, penerapan layanan konseling individual itu sangat penting Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan, penulis dapat melihat ada kesamaan dalam pelaksanaan konseling individual yaitu saat pelaksanaan konselor adalah membuat siswa agar tidak gugup dan membuat siswa merasa aman dan nyaman pada saat melakukan konseling¹².

Pelaksanaan konseling individual yang dilakukan konselor adalah menjelajahi dan mengeksplorasi masalah klien lebih dalam, karena kita tidak tau apa yang sedang di alami oleh siswa dan seorang konselor tidak bisa menebak apa yang sedang dialami oleh siswa karena konselor bukan peramal, tpi kita bisa melihat dari *gesture* atau ekspresi wajah siswa bahwa siswa ini sedang dalam masalah dan dia bingung harus memulai dari mana untuk bisa menuliskan apa yang sedang dia alami, setelah siswa sudah bisa

¹² Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, Ibu Erna Wati, S.Pd dan Ibu Dra. Erlina Fatmi, 2 agustus 2017

mengeluarkan apa yang sedang dia alami itulah saatnya menjelajahi atau menggali lebih dalam apa yang sedang dia alami. Penulis mengamati tahap ini berperan penting dalam mengetahui apa yang sedang di alami dan apa yang harus dilakukan konselor¹³, jadi penulis mengamati ibu Erlin, ibu Laila dan ibu Erna dalam melakukan konseling individual.

1). Penulis mengamati ibu Ena dalam melakukan konseling. Saat penulis mengamati, ibu Erna sedang menangani siswa yang sedang berkelahi. Konselor pada saat itu tidak langsung memanggil kedua anak yang sedang berkelahi tetapi dipanggil satu-persatu agar konselor bisa menemukan titik permasalahan yang sedang dihadapi siswa. Siswa yang berkelahi ini adalah taufik dan raharja, di panggil pertama adalah raharja. Pembawan dari ibu Erna beliau adalah sosok yang tegas dan para siswa segan terhadap beliau. Sebelum melakukan konseling konselor menenangkan siswa agar tidak terbawa emosi, siswa diajak mengatur nafas dan setelah tenang konselor langsung melanjutkan sesi konseling. Konselor langsung menanyakan kenapa jadi sampai terjadi perkelahian dengan taufik, lalu taufik menjelaskan bahwa raharja telah mengambil pulpen miliknya.

Pengamatan penulis raharja adalah tipe anak yang mudah emosi dengan barang-barang peribadinya. Dari sini konselor sudah mendapatkan inti dari permasalahan yang siswa hadapi. Setelah melakukan pendalaman terhadap apa yang di alami siswa dan mengetahui, ibu Erlin melakukan *reassessment* atau penilaian kembali, disini konselor poin-poin inti dalam

¹³ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, 1 agustus 2017

permasalahan siswa lalu konselor bersama-sama siswa meninjau kembali permasalahan yang dihadapi klien apakah itu benar yang sedang dia alami sekarang kalau sudah mendapatkan itu konselor bisa mengambil tindakan apa yang akan dilakukan setelah itu.¹⁴Konselor selanjutnya memanggil taufik, pada saat itu taufik merasa biasa saja dan tidak terlalu gugup saat bertemu dengan ibu Erna. Ibu Erna langsung menanyakan kepada taufik apa yang sebenarnya terjadi lalu taufik menjelaskan bahwasanya dia hanya meminjam pulpen raharja tapi taufik langsung dituduh mengambil.

Konselor lalu menanyakan apakah taufik bilang bahwa sedang meminjam pulpen raharja? Dan jawaban taufik adalah tidak, lalu konselor menjelaskan pasti taufik dituduh mengambil kalau tidak bilang pada raharja. Konselor menanyakan taufik mau disebut maling? Taufik tentu saja menjawab tidak, jadi kata konselor kalau taufik nanti mau meminjam barang teman harus bilang terlebih dahulu agar tidak ada yang curiga dengan taufik siap taufik? Taufik menjawab siap. Konselor kemudian memanggil raharja dan taufik untuk saling memaafkan, bahwa yang terjadi hanya kesalahpahaman lalu konselor bersalaman dan saling memaafkan satu sama lain.

Penulis mengamati dalam konseling ini konselor tidak hanya mendengarkan dari satu pihak saja tapi harus mendengarkan kedua pihak agar tidak terjadi kesalah pahaman dan pilih kasih antar sesama siswa. Konselor

¹⁴ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Dra. Erlina Fatmi, 2 Agustus 2017

akhirnya memahami arti jangan bertindak tanpa berpikir dan masalah tidak harus diselesaikan dengan perkelahian tapi bisa juga dengan pembicaraan.¹⁵

2). Penulis mengamati ibu Laila pada saat melaksanakan konseling individual, konselor sedang melakukan konseling dengan siswa yang bernama Eka. Gambaran singkat permasalahan konseli Eka adalah seorang siswa yang mengalami permasalahan kurang percaya diri ketika tampil di depan kelas. Eka selalu merasa gemetar dan gugup ketika ia berbicara di kelas. Karena bingung bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ia hadapi ini maka Eka datang kepada Konselor untuk membantunya memecahkan masalahnya. Tahap awal konseling konselor menyapa eka dengan bertanya bagaimana kabarnya dan eka menjawab bahwa kabarnya kurang bagus dengan wajah yang sedih, konselor lalu menanyakan kenapa kabarnya tidak baik lalu eka menjawab eka merasa bingung dan sedih.

Konselor menanyakan dengan nada tidak memaksa apakah perasaan yang tidak enak atau mengganggu itu bisa dibicarakan bersama? Konseli mengiyakan setelah itu menjelaskan apa yang sedang dia rasakan. Konseli merasa tidak percaya diri ketika tampil di depan orang banyak apalagi ketika presentasi di depan kelas, setiap tampil di depan kelas konseli pasti gugup dan bingung harus berkata apa, rasanya tiba-tiba bibir menjadi kaku.

Konselor menggali lebih dalam tentang perasaan tidak percaya diri yang konseli rasakan, konseli merasa gemetar ketika tampil di depan kelas, konseli juga merasa tidak percaya diri saat akan menjawab pertanyaan dari

¹⁵ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Erna Wati, S.Pd, 1 agustus 2017

guru, padahal konseli hanya menjawabnya dari tempat duduk tetapi tetap merasa gugup dan gemetar, ini yang menyebabkan konseli jarang bicara dan berpendapat ketika guru sedang mengajar di kelas. konselor menanyakan kembali apa yang konseli lakukan saat tidak percaya diri dikelas? Konseli menjawab hanya diam saja dari pada malu di depan teman-temannya karena gugup dan gemetar. Setelah konselor menggali lebih dalam ternyata Eka berpikir segala sesuatu itu harus dilakukan dengan sempurna karena itulah dia takut akan kesalahan dan takut ditertawakan oleh teman-temannya dikelas. konselor lalu menanyakan apakah Eka sudah menampilkan yang terbaik dan Eka menjawab sepertinya belum.

Konselor menjelaskan kalau dalam belajar kita pasti menemukan yang namanya kegagalan tapi itu kita jadikan untuk memperbaiki diri dan mengusahakan tidak mengulang kesalahan kita, kita tidak akan tau benar kalau tidak pernah salah dan begitupun sebaliknya jelas konselor. Konseli sudah memahami apa yang terjadi pada dirinya, lalu konselor menanyakan apa yang harus kamu siapkan untuk menghadapi masalah yang dialami oleh konseli. Pertama, saya akan berlatih dan belajar dulu tentang materi yang akan saya presentasikan, kedua saya akan berpenampilan rapi sehingga saya akan merasa lebih percaya diri dan yang ketiga saya akan berdoa dulu sebelum tampil agar saya merasa lebih tenang. Saya rasa itu yang akan saya lakukan. Konseli sudah tau apa yang harus dilakukan. Pada tahap akhir konselor menanyakan bagaimana perasaannya sekarang, konseli merasa lega dan lebih tenang setelah melakukan konseling. Kecemasan dan ketakutan

yang dia alami mulai menurun dan juga tahu langkah-langkah apa yang harus dilakukan untuk mengatasi rasa tidak percaya diri. Konseling berakhir dalam waktu 20 menit.¹⁶

3). Penulis mengamati Ibu Erlin dalam melaksanakan konseling individual. Nama konseli adalah Deni kelas VIII. Konselor menyambut Deni dengan rasa senang dan senyuman ramah, lalu konselor menanyakan apa yang membuat Deni datang kemari, konseli menjelaskan sedang mempunyai masalah yang cukup mengganggu pikiran, konselor menanyakan apakah masalah itu? Konseli bingung harus memulai dari mana karena masalahnya sudah terjadi beberapa hari, dan konselor menenangkan Deni bahwa konselor juga merasakan apa yang dirasakan Deni, karena kalau ada masalah pasti pikiran tidak akan tenang.

Konseli menjelaskan bahwa sekarang sedang merasa kesulitan dalam belajar, akhir-akhir ini saya sangat berkonsentrasi saat belajar bahkan minggu yang lalu nilai mata pelajaran konseli tidak begitu bagus dan konseli terkadang merasa malu kepada teman-temannya. Konselor kemudian menanyakan jika boleh ibu tahu, apa yang menyebabkan timbulnya perasaan seperti itu dan malu terhadap teman-temanmu? Konseli menjelaskan bahwa malu karena keadaan, terkadang konseli merasa kecewa dan bingung terhadap diri sendiri dan dari ini mendapatkan nilai yang jelek sedangkan teman-temannya mendapatkan nilai bagus. Setelah mendapatkan apa yang

¹⁶ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I, 2 Agustus 2017

dirasakan konseli, konselor menanyakan biasanya apa yang dilakukan pada saat konseli kecewa pada diri sendiri.

Konseli mengatakan lebih banyak di kelas, merasa minder dengan teman-teman yang prestasinya bagus dan sering melamun sendiri. Konselor menjelaskan apakah kalau menjauh dari teman-teman dan hanya berdiam diri dikelas akan menjadikan perasaan lebih baik, tentu saja tidak kata konseli. Pada tahap ini konseli sudah menyadari apa yang terjadi pada dirinya. Konselor menjelaskan sebenarnya yang menjadi niat untuk sekolah adalah belajar dan menuntut ilmu bukan? Ya bu, itu memang menjadi tujuan untuk sekolah yaitu menuntut ilmu dan belajar sebagai bekal masa depan kelak konseli menjelaskan. Konselor melanjutkan, Deni mempunyai niat dan cita-cita yang bagus konselor sangat senang mengetahui niat itu, lalu sudahkah Deni memiliki cara untuk mengatasi permasalahan itu? Konseli mengatakan masih bingung cara mengatasinya.

Konselor menjelaskan untuk membuka cara berfikir konseli, Baiklah nak, jadi begini, Ibu dapat memahami bahwa keadaan yang seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk dijalani. Akan tetapi sesungguhnya kamu tidak perlu merasa malu dengan keadaan saat ini, kamu harus tetap semangat dalam memperbaiki cara belajarmu. Konseli menanyakan kenapa seperti itu? Coba sekarang kamu kita pikirkan dan renungkan hal ini bersama-sama, kamu masih diberi kesempatan untuk dapat sekolah, bukankah itu hal yang sangat luar biasa? tidak semua orang memiliki kesempatan itu, kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjutan, banyak anak-anak diluar sana ingin

meneruskan pendidikan mereka ke perguruan tinggi, tetapi gagal disebabkan oleh banyak faktor yang menjadi penyebabnya. Tetapi tidak demikian halnya denganmu, kamu masih dapat sekolah dengan lancar sampai saat ini, bukan begitu nak, Ibu yakin jika kamu berusaha semaksimal mungkin kamu akan dapat mencapai tujuanmu dan mewujudkan cita-citamu, Jangan merasa malu dengan temanmu, kamu pasti bisa memperbaiki prestasimu. Teruslah belajar dan biasakan menyesuaikan lingkungan agar dapat berkonsentrasi dengan baik saat kamu belajar, serta mintalah dukungan pada kedua orang tuamu untuk tidak menyalakan tv saat kamu belajar bila memang itu menjadi salah satu faktor kamu tidak dapat belajar secara maksimal.

Konseli sudah mulai memahami apa yang harus dilakukan, tapi konseli masih merasa malu pada teman-temannya. Konselor menjelaskan, segala sesuatu tergantung pada diri kita sendiri, jika kita mampu membawa diri kita dengan baik, maka semua orang pun akan menerima kehadiran kita dengan baik. Cobalah untuk membuka diri dengan bergaul kepada teman-temanmu dan bergabung dengan teman-temanmu. Jangan menarik diri dari mereka, karena dengan kamu menghindar itu tidak akan menyelesaikan masalah. Konseli sudah tahu dan mengerti apa yang harus saya lakukan bu. Masuk kepada tahap akhir konselor memberikan tips tentang belajar, mulai besok lakukanlah belajar dipagi hari setelah menunaikan ibadah solat subuh, karena udara dipagi hari dan suasana dipagi hari sangat sejuk dan tenang itu sangat berpengaruh pada proses belajar sebab disaat pagi hari pikiran kita masih fres dan tidak terbebani oleh hal-hal yang lain.

Konseli sudah mengerti apa yang harus dilakukan. sebelum berakhir konselor memberikan motivasi yakinlah kamu pasti akan bisa berhasil dan dapat meningkatkan prestasimu, setiap manusia pasti mengalami suatu masalah, tapi jangan jadikan masalah itu sebagai keminderan tapi jadikanlah suatu cambuk untuk tetap terus maju dan menjadi lebih baik lagi nak. Konselor berakhir dalam waktu 30 menit.¹⁷

a. Evaluasi (Penilaian)

Dalam tahap akhir (evaluasi) penulis melihat menurunnya kecemasan klien, adanya perubahan perilaku menjadi lebih positif dan adanya rencana hidup untuk kedepannya. Dalam tahap akhir ini, beberapa penilaian harus dilakukan :

1). Penilaian segera

penilaian ini dilaksanakan pada setiap akhir sesi layanan, dan konselor di SMPN 23 Banjarmasin selalu melakukan penilaian segera. Penilaian segera dilakukan untuk melihat apakah konselor sudah menyadari apa yang harus dilakukan kedepannya dan adanya perubahan sikap kelebih positif.

2). Penilaian jangka pendek

Penilaian jangka pendek dilakukan setelah klien berada pada masa pasca layanan selama satu minggu sampai satu bulan, dalam penilaian ini konselor mengamati sudah sejauh apa perubahan yang di alami oleh klien.

¹⁷ Observasi pelaksanaan konseling individual pada Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi, 1 agustus 2017

Konselor mengatakan kalau setelah penilaian jangka pendek ini belum ada perubahan pada diri klien maka konseling akan dilakukan kembali.¹⁸

3). Penilaian jangka panjang

Penilaian jangka panjang dilakukan setelah beberapa bulan. Apabila sudah ada perubahan tingkah laku oleh konseli berarti konseling sudah bisa di katakan berhasil, sadar akan tugasnya dan tau apa yang akan dilakukan selanjutnya. Namun konselor mengatakan konseling tidak berakhir hanya disitu saja, masih ada tinjau lanjut/evaluasi kedepannya untuk siswa yang sudah melakukan konseling. Tindak lanjut tersebut seperti mengamati perubahan apa saja yang sudah terjadi kepada siswa, kalau belum ada perubahan berarti perlu di lakukan konseling lanjutan, seperti yang di katakan oleh konselor “ tugas seorang konselor adalah membuat siswa sadar akan tugasnya”.

2. Faktor Penunjang dan Penghambat Komunikasi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Melakukan Konseling Individual

a. Faktor Penunjang

Konseling individual akan berhasil kalau ada beberapa penunjang, guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin mengatakan konseling individual akan berhasil kalau ada beberapa penunjang seperti memiliki kredibilitas / kewibawaan yang tinggi, cerdas dalam menganalisis suatu kondisi dan mampu memahami situasi, punya pengetahuan yang luas,

¹⁸ Wawancara dengan Dra. Hj. Erlina Fatmi selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 23 Banjarmasin, 3 Agustus 2017

mampu mengendalikan emosi, memahami kondisi psikologis siswa, bersikap supel, ramah, dan tegas, serta mampu menyesuaikan diri dimana dia berada.

Penulis mengamati, guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin¹⁹ memiliki kewibawaan yang tinggi, contohnya seperti yang penulis lihat sendiri saat guru bimbingan dan konseling berjalan saja penuh dengan percaya diri, berjalan dengan tegap murah senyum terhadap siswa, dan pada saat lewat di depan siswa mereka sangat hormat terhadap guru bimbingan dan konseling, ada yang cium tangan ada yang kagum dan ada yang bercanda juga. Siswa tidak takut sama sekali terhadap guru bimbingan dan konseling, ada yang sering mencari untuk minta konsultasi atau sekedar meminta nasehat dari guru bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling harus cerdas dalam melihat sebuah kondisi misalnya saja penulis pernah melihat ada siswa yang beradu mulut dan hampir berkelahi, guru bimbingan dan konseling langsung datang setelah dipanggil oleh seorang siswa, dari sana para siswa yang lagi berdebat langsung diam dan dibawa ke ruang konseling lalu menanyakan apa yang terjadi pada kedua siswa tersebut. Penulis melihat konselor sangat bijak dalam menangani konflik tersebut dan tidak menyalahkan satu pihak saja, tapi menyadarkan mereka bahwa berdebat tidak akan membuahkan suatu hasil.

Seorang konselor juga harus bisa memahami kondisi psikologis siswa seperti yang dikatakan guru bimbingan dan konseling di SMPN 23

¹⁹Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi guru SMPN 23 Banjarmasin, 3 agustus 2017

Banjarmasin²⁰ kalau anak lagi sedih atau tertekan kita harus memberikan kenyamanan, mendengarkan apa yang membuat dia sedih karena setiap anak itu unik dan mempunyai masalah yang berbeda-beda penanganannya juga akan berbeda. Maka dari itu konselor harus bisa menilai suatu keadaan, mampu mengendalikan emosi cerdas dalam bertindak dan selaklu menjadi konselor yang disayangi semua siswa.

b. Faktor penghambat

Konseling individual merupakan layanan konseling yang diselenggarakan oleh seorang konselor, dalam proses penyelenggaraan tersebut ada saja hambatan yang membuat proses konseling kurang berjalan lancar, penulis mengamati ada beberapa hambatan, yaitu:

- 1) Konseli tidak bersedia terbuka langsung terhadap konselor.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMPN 23 Banjarmasin²¹, penyebab murid kurang terbuka adalah kurangnya rasa percaya terhadap konselor dan juga malu terhadap teman sejawat. Jadinya konseli tidak mau menemui konselor untuk melakukan konseling individual.

²⁰ Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi dan Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I guru SMPN 23 Banjarmasin, 4 agustus 2017

²¹ Wawancara dengan Ibu Laila Qamariah, S.Pd.I guru SMPN 23 Banjarmasin, 6 agustus 2017

2) Terbatasnya waktu dalam melakukan konseling

Terbatasnya waktu ini karena biasanya konseli datang pada saat jam istirahat, karena itulah waktu yg ada terkadang kurang cukup untuk memberikan nasehat kepada konseli kata salah seorang konselor. Karena itulah konseling tidak bisa di lakukan sekali saja, perlu untuk beberapa pertemuan.

3) Karakteristik klien/siswa

Klien/siswa memiliki karakteristik masing-masing, dan karakteristik itu tidaklah sama selain tidak sama juga unik. Ibu Erlin mengatakan keperibadian siswa yang unik adalah tantangan bagi seorang konselor dalam menyelesaikan sebuah masalah karena keperibadian yang unik ini cara menghadapinyapun berbeda pula.²² Karakteristik klien ada bermacam-macam seperti klien terpaksa, klien enggan (*Reluctant Client*), klien bermusuhan/menentang dan klien krisis.

²² Wawancara dengan Ibu Dra. Hj. Erlina Fatmi, guru SMPN 23 Banjarmasin, 7 agustus 2017